BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi masa kanak – kanak ke dewasa yang memiliki beberapa perubahan baik secara fisik, emosi maupun psikis. Masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi yang disebut pubertas, dalam perkembangannya, remaja akan mengalami beberapa tahap yang memungkinkan mengalami kontak erat dengan lingkungan sekitarnya, remaja sendiri dapat dibedakan menjadi remaja awal 10-13 tahun, remaja pertengahan 14 – 16 tahun dan remaja akhir 17 – 19 tahun (WHO, 2022).

Perkembangan remaja putri yang memasuki perubahan yang signifikan serta berbeda dari remaja laki – laki yaitu dengan terjadinya pengeluaran darah setiap bulan atau dinamakan menstruasi (Puspasari, 2023).

Menstruasi merupakan pengeluaran darah dari rahim melalui vagina terjadi secara alami sebagai bagian dari siklus reproduksi wanita, dan itu merupakan indikasi masa remaja. Permulaan menstruasi remaja, yang sering terjadi sekitar usia 10 tahun tetapi mungkin terjadi lebih awal atau lambat merupakan salah satu ciri yang membedakan remaja yang telah mencapai pubertas, dalam satu hari banyak remaja putri yang mengalami menstruasi namun sebagian besar masih belum memahami dan memiliki

pengetahuan untuk mengatur dan menjaga kebersihan dengan aman dan sehat (Daulay, 2022).

Sebagian remaja tidak lepas dengan permasalahan kesehatan seperti masalah kesehatan reproduksi. Reproduksi yang sehat merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berhubungan dengan sistem dan fungsi reproduksi. Permasalahan kesehatan reproduksi setiap perempuan bisa saja berbeda, salah satu cara untuk mengurangi dampak dari penyakit reproduksi seperti menjaga kebersihan organ reproduksi dengan memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi (Kemenkes, 2018).

Masalah yang dapat dihadapi para remaja saat menstruasi seperti gatal disekitar vulva, iritasi pada area genetalia, keputihan, bau yang kurang sedap, bakteri dan jamur. Masalah – masalah tersebut akan semakin bertambah apabila remaja mengalami masalah dalam *menstrual hgienenya* maka dari itu diperlukan perawatan diri saat menstruasi (Solehati, 2018).

Remaja putri memiliki resiko mengalami berbagai macam gangguan organ reproduksi terlebih saat fase menstruasi berlangsung, kurangnya pengetahuan akan kebersihan bagian organ reproduksi dapat mengakibatkan infeksi saluran reproduksi, menurut WHO tahun 2014, kasus Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia yaitu 35% - 42 % terjadi kepada remaja putri dengan rentan umur 10-18 tahun dan 27% pada dewasa muda sekitar 18-24 tahun. Prevalensi ISR pada remaja

diseluruh dunia, termasuk kandidiasis adalah 25 – 50% yang mengakibatkan lemahnya kekebalan tubuh dan membuat ISR di dunia meningkat dengan cepat serta kurangnya kesadaran dan kewajiban setiap remaja putri melakukan kebersihan seperti pemilihan pembalut yang sehat(WHO, 2021).

Wanita Indonesia lebih berpotensi untuk mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dengan didorong oleh cuaca yang tidak menentu dan berubah – ubah tidak sesuai musim seperti udara yang panas dan lembab. Berdasarkan hal tersebut, pencegahan diperlukan sedini mungkin dan dapat dimulai pada rentang usia remaja, yang merupakan penekanan utama dalam pembangunan nasional, untuk mencegah tingginya jumlah pasien dengan infeksi saluran reproduksi. Mengingat masyarakat masih memandang pembahasan kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu dikalangan remaja dan sikap ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain pengetahuan, sikap, sumber media informasi dan dukungan teman sebaya, pencegahan dapat dilakukan salah satunya melalui perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi (BKKBN, 2021).

Salah satu upaya pemeliharaan kebersihan organ reproduksi untuk remaja saat menstruasi adalah kebersihan diri (*personal hygiene*). Kebersihan organ reproduksi remaja merupakan komponen dari kebersihan perorangan atau individual yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan untuk menghindari infeksi alat reproduksi. (Hako, 2022).

Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja dengan menyikapi kebiasaan remaja saat membersihkan diri ketika menstruasi dengan melakukan edukasi mengenai pentingnya kebersihan organ reproduksi dengan berbagai cara seperti membersihkan organ reproduksi dengan air bersih, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, penggunaan celana dalam yang tidak terlalu ketat. Dengan memperhatikan kebersihan organ reproduksi remaja dapat menghindari masalah yang terjadi seperti infeksi atau hal – hal lain yang tidak diinginkan (Susiani, 2017).

Kewajiban melakukan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi sering sekali diabaikan oleh sebagian remaja, kebersihan organ reproduksi saat menstruasi merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kesehatan tubuh, karena menstruasi merupakan hal yang akan remaja lalui setiap bulannya

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi yang kurang memiliki kesadaran tentang kesehatan reproduksi mungkin rajin menjaga kebersihan diri saat mereka sedang menstruasi. Jika tren ini dibiarkan terus berlanjut maka dapat memicu timbulnya berbagai penyakit kelamin seperti saluran kemih, keputihan bahkan iritasi pada kulit genetalia (Anjan & Susanti, 2019).

Berdasarkan temuan penelitian Debby Pratiwi tahun 2019 di SMK Negeri 3 Medan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kebersihan diri berkisar 35 responden yang berpengetahuan luas 6

responden, cukup berpengetahuan 6 responden dan kurang berpengetahuan 23 responden (Pratiwi & Marlina, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dian Pemilian di SMA Etidlandia Medan 2018 menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (39,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang atau sekitar (45,7%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang atau (13,0%) (Pemiliana, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 5 remaja putri dilingkungan rumah peneliti, hamper semyanyan tidak melakukan kebersihan diri saat menstruasi dikarenakan kegiatan di sekolah dan kemalasan yang membuat remaja putri enggan melakukan kebersihan diri dan hanya mengganti pembalut 1 kali sehari.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri entang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi Perumahan Teluk Angsan Permai RW 12 Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi?
2. Bagaimana sikap remaja tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di Perumahan Teluk Angsan Permai RW 12 Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk melihat gambaran karakteristik responden remaja putri di Perumahan Teluk Angsan Permai RW 12 Bekasi yang meliputi usia.
2. Untuk melihat gambaran pengetahuan remaja tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di Perumahan Teluk Angsan Permai RW 12 Bekasi.
3. Untuk melihat gambaran sikap remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di Perumahan Teluk Angsan Permai RW 12 Bekasi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ilmu Keperawatan Maternitas. Penelitian ini membahas tentang pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Penelitian Target dari penelitian ini seluruh remaja putri berkisar 12 – 19 tahun.

pengetahuan yang akan diteliti meliputi tahu, memahami. Untuk sikap yang akan diteliti meliputi sikap positif dan negatif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi Akademi Perawatan RS PGI Cikini

Sebagai bahan masukan bagi institusi dalam mengembangkan program pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang aktual dan berguna bagi masyarakat.

1.5.2 Bagi Peneliti

Proses penelitian ini merupakan kesempatan belajar ilmiah yang sangat bermanfaat yang dapat memperdalam pengetahuan tentang metodologi penelitian yang dipelajari dalam perkuliahan dan menambah perspektif tentang kebersihan organ reproduksi.

1.5.3 Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat membuat remaja mengetahui dampak apa saja yang akan terjadi jika tidak menjaga kebersihan organ reproduksi.

1.5.4 Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Konseling yang lebih mendalam dapat diberikan kepada remaja untuk membantu mereka memahami pentingnya menjaga organ reproduksi mereka bersih saat mereka sedang menstruasi. Ini akan memberi mereka lebih banyak wawasan tentang penerapan sains di bidang keperawatan.